

**PENGARUH DIMENSI *FRAUD HEXAGON* DALAM MENDETEKSI
KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN
(Studi di Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2019-2021)**



Skripsi Oleh:

Rosalinda

01031181924013

Akuntansi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

2023

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

**“PENGARUH DIMENSI *FRAUD HEXAGON* DALAM MENDETEKSI
KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN
(Studi di Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2019-2021)”**

Disusun oleh:

Nama : Rosalinda
NIM : 01031181924013
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Bidang Kajian/Konsentrasi : Pengauditan

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

Tanggal Persetujuan

Dosen Pembimbing

Tanggal

Ketua

: 29 Desember 2022



Dr. Yulia Saftiana, S.E., M.Si., Ak
NIP. 196707011992032003

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
PENGARUH DIMENSI FRAUD HEXAGON DALAM MENDETEKSI
KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN
(Studi di Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun
2019-2021)

Disusun oleh:

Nama : Rosalinda
NIM : 01031181924013
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Bidang Kajian/Konsentrasi : Pengauditan

Telah diuji dalam Ujian Komprehensif pada Senin, 9 Januari 2023 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pusat Ujian Komprehensif
Indralaya, 08 Februari 2023

Ketua,

Anggota,



Dr. Yulia Saftiana, S.E., M. Si., Ak
NIP. 196707011992032003

Agil Navriansa, M. Sc., Ak., CA., ACPA., CRP
NIP. 199011292018031001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi

ASLI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS
13/01/2023
Arista Hakiki, S.E., M. Acc., Ak., CA
NIP. 197303171992031002

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rosalinda
NIM : 01031181924013
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Bidang Kajian : Pengauditan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul :

Pengaruh Dimensi *Fraud Hexagon* Dalam Mendeteksi Kcurangan Laporan Keuangan (Studi di Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)

Pembimbing : Dr. Yulia Saftiana, S.E., M. Si., Ak
Tanggal Ujian : 09 Januari 2023

Adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak saya sebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan saya ini tidak benar di kemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaaan.

Indralaya, 20 Januari 2023
Pembuat Pernyataan,



Rosalinda
NIM. 01031181924013

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“ Menaklukkan diri sendiri adalah kemenangan yang lebih besar daripada menaklukkan ribuan orang dalam pertempuran”

-Dalai Lama-

“Kesulitan dan perjuangan hari ini hanyalah harga yang harus kita bayar untuk pencapaian dan kemenangan hari esok.”- William Boercker

“ Dimana ada kemauan disitu ada jalan. Dimana ada usaha pasti akan ada hasil. Terus berjuang dan jangan mudah menyerah.”

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- **Tuhan Yang Maha Esa**
- **Kedua Orang Tua ku**
- **Kakakku**
- **Keluarga Besarku**
- **Teman-temanku**
- **Almamater**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur yang dihaturkan oleh Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Dimensi *Fraud Hexagon* Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi di Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)”. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi program studi Akuntansi di Universitas Sriwijaya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik lagi serta berguna baik dari segi penulis dan pembaca.

Indralaya, 20 Januari 2023

Penulis,



Rosalinda

NIM. 01031181924013

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama penulisan skripsi ini, penulis menyadari telah mendapat bantuan, bimbingan maupun dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan rasa terima yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan pertolongan serta kemudahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak **Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE** selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
3. Bapak **Prof. Dr. Mohamad Adam, S.E., M.E** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
4. Bapak **Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak., CA** selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
5. Ibu **Dr. Yulia Saftiana, S.E., M. Si., Ak** selaku pembimbing Skripsi. Terimakasih bu telah meluangkan waktu untuk membimbing serta mengarahkan saya selama penelitian dan penyusunan skripsi sehingga skripsi ini selesai.
6. Bapak **Drs. H. Burhanuddin, M. Acc., Ak** selaku Dosen Pembimbing Akademik saya yang telah memberikan arahan serta bimbingan selama masa perkuliahan.
7. Seluruh Dosen Penguji yang telah meluangkan waktu serta memberi kritik maupun saran untuk memperbaiki skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama penulis melakukan perkuliahan.
9. Mbak **Nurlailah** & Kak **Adi** selaku admin Jurusan Akuntansi. Terima kasih telah membantu penulis mengenai administrasi serta pemberkasaan selama masa perkuliahan hingga pemberkasaan skripsi.

10. Kepada orang tua tersayang, **Papi Budi Santoso (Alm)** dan **Mama Tjoe Ay-huy** yang sangat saya cintai, terima kasih atas kasih dan sayang, perhatian, motivasi maupun doa yang selalu diberikan kepada penulis sampai saat ini.
11. Kepada kakak perempuan saya **Agustin Nirmala Putri**, terima kasih telah memberikan semangat serta dukungan kepada penulis.
12. My Partner, **M. Ferli Ardian, S.Pd.** yang selalu memberikan semangat, perhatian, saran dan masukan selama proses penyelesaian skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
13. Teman-teman sepermainan di Kota Lubuklinggau: **Kak Tita, Kak Nabila, Tiara, Sugi, Kanopri, Tegar, Mamas dan Kak Ilham** terima kasih selalu membantu, menghibur dan menyegamati penulis selama masa perkuliahan sampai dengan proses penyelesaian skripsi.
14. Teman-teman, **Winda Ifiyani, Elisa Agustin** dan **Tarisa Ade Safitri** terima kasih selalu siap dan terbuka menampung penulis selama berjuang skripsian, memberikan bantuan serta menyemangati penulis sehingga skripsi ini selesai tepat waktu.
15. **Dimas Dwi Cahaya**, terima kasih atas bantuan yang selalu diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.
16. **Lusi Intan Puspita**, terima kasih selalu menemani penulis selama menjadi anak rantau, selalu menasehati, membantu dan menghibur penulis.
17. **Arum Kusumastuti Wulandari** terima kasih telah memberikan semangat, saran, bantuan, serta motivasi selama masa perkuliahan sampai dengan penulisan skripsi
18. **Azkie Kurnia Ramadhanti** dan **Dera Mayang Tifany** Terima kasih telah memberikan bantuan serta semangat selama masa perkuliahan, magang hingga sampai saat ini.
19. **Rusun Akuntansi: Dinda, Nova, Septi, Bela dan Husna**, terima kasih atas bantuan, dukungan, masukan serta saran kepada penulis sejak masa perkuliahan hingga sekarang. See u on top gais!
20. **Jennifer Belen** terima kasih telah memberikan semangat, nasehat serta saran sedari Maba hingga samapai saat ini.

21. **Melinda, Fedrico, Balqis, Wisnu, Elsa, Ayu, Ajeng, Nurul, Rizky, Dhanti, Alma, Dandy, dan Liyna** terimakasih telah menjadi teman sharing yang terbaik baik itu persoalan mata kuliah sampai dengan skripsi.
22. Teman- teman SMA saya: **Monica Fricillia HB** dan **Sabatini Setia Larasati Aritonang** terima kasih selalu memberikan penulis semangat serta motivasi hingga skripsi ini selesai tepat waktu.
23. **Mahwa Savira** dan **Vemyta Shopira** terima kasih telah membantu penulis, menemani penulis serta menghibur penulis ketika sedih.
24. Seluruh anggota Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Kinerja Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yang telah memberikan pengetahuan baru serta pengalaman selama kegiatan organisasi.
25. Seluruh teman-teman Akuntansi 2019 Indralaya yang telah memberikan bantuan, motivasi, kritik serta saran selama masa perkuliahan penulis.
26. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih banyak atas doa, bantuan serta dukungan kepada penulis.

Indralaya, 20 Januari 2023

Penulis,



Rosalinda

NIM. 01031181924013

SURAT PERNYATAAN ABSTRAK

Saya dosen pembimbing skripsi menyatakan bahwa abstrak skripsi dalam bahasa Inggris dari mahasiswa :

Nama : Rosalinda
NIM : 01031181924013
Jurusan : Akuntansi
Mata Kuliah : Pengauditan
Judul Skripsi : Pengaruh Dimensi *Fraud Hexagon* Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi di Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)

Telah saya periksa cara penulisan, *grammar*, maupun susunan *tenses*-nya dan saya setuju untuk disampaikan pada lembar abstrak.

Indralaya, 08 Februari 2023

Dosen Pembimbing,



Dr. Yulia Saftiana, S.E., M. Si., Ak
NIP. 196707011992032003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi



Arista Hakiki, S. E., M. Acc., Ak., CA
NIP 197303171997031002

ABSTRAK

PENGARUH DIMENSI *FRAUD HEXAGON* DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (Studi di Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)

Oleh:

Rosalinda

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh faktor *external pressure*, *personal financial need*, *effective monitoring*, *inventory turnover ratio*, *whistleblowing system*, pergantian auditor, *total accrual ratio*, *related party transaction*, pengalaman direksi, pergantian CEO, pergantian direksi, total foto CEO, dewan komisaris independen yang rangkap jabatan dan kerjasama dengan proyek pemerintah dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Populasi penelitian adalah perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan total sampel sebanyak 75 sampel. Teknik analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda menggunakan program SPSS 26.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *external pressure*, *effective monitoring*, *inventory turnover ratio*, *whistleblowing system*, pergantian auditor, *total accrual ratio*, pengalaman direksi, pergantian direksi, total foto CEO, dan kerjasama dengan proyek pemerintah tidak berpengaruh signifikan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan sedangkan variabel *personal financial need*, *related party transaction*, pergantian CEO dan dewan komisaris independen yang rangkap jabatan berpengaruh signifikan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci : Kecurangan laporan keuangan, *fraud hexagon*, *fraud score model*

Ketua,



Dr. Yulia Saftiana, S.E., M. Si., Ak
196707011992032003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi



Arista Hakiki, S.E., M. Acc., Ak., CA
NIP. 197303171997031002

ABSTRACT

**THE EFFECT OF THE HEXAGON FRAUD DIMENSION IN DETECTING
FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT (Study in Infrastructure Sector
Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021)**

By:

Rosalinda

The purpose of this study was to examine the effect of the factors of external pressure, personal financial need, effective monitoring, inventory turnover ratio, whistleblowing system, change in auditor, total accrual ratio, related party transaction, direct experience, change in CEO, change in direct, frequent number of CEO's picture, dean independent commissioner dualisme position and cooperates with government projects in detecting fraudulent financial statement. The type of data used in this study is secondary data in form of company annual reports. The research population is Infrastructure Sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2019-2021. Sampling was done by using purposive sampling method with a total sample of 75 sampels. The analytical technique used is Multiple Linear Regression using SPSS 26.0 program. This results showed that the variabels of external pressure, effective monitoring, inventory turnover ratio, whistleblowing system, change in auditor, total accrual ratio, direct experience, change in direct, frequent number of CEO's picture, and cooperation with government projects had no significant in detecting fraudulent financial statement, while the personal financial need, related party transaction, change in CEO and independent commissioner with other position variable had a signifiant effect in detecting fraudulent financial statement.

Keywords: *financial statement fraud, fraud hexagon, fraud score model.*

Advisor,



Dr. Yulia Saftiana, S.E., M. Si., Ak
196707011992032003

Acknowledge,
Head of Accounting Program



Arista Hakiki, S.E., M. Acc., Ak., CA
NIP. 197303171997031002

RIWAYAT HIDUP

Data Diri

Nama : Rosalinda
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir: Lubuklinggau, 07 Februari 2002
Agama : Buddha
Alamat : Jl. Karya 1, No.109, Kelurahan Wirakarya, Kecamatan
Lubuklinggau Timur II, Kota Lubuklinggau
Email : rosalindaspeed@gmail.com



Pendidikan Formal

2007-2013 : SD Xaverius Kota Lubuklinggau
2013-2016 : SMP Xaverius Kota Lubuklinggau
2016-2019 : SMA Xaverius Kota Lubuklinggau
2019-2023 : S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya

Pengalaman Organisasi

Anggota HRD Keimi FE Unsri 2019-2020
Anggota SPR Keimi FE Unsri 2020-2021
Anggota HRD KSPM FE Unsri 2020-2021
Anggota Kreasi Inovasi LPM Kinerja FE Unsri 2020-2021
Sekretaris Ekonomi Kreatif LPM Kinerja FE Unsri 2021-2022
Relawan Ayo Mengajar Indonesia 2021

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS ILMIAH	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vi
SURAT PERNYATAAN ABSTRAK.....	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
RIWAYAT HIDUP	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang.....	1
1.2.Perumusan Masalah.....	15
1.3.Tujuan Penelitian.....	17
1.4.Manfaat Penelitian.....	19
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	21
2.1.Landasan Teori	21
2.1.1.Teori Agensi	21
2.1.2. <i>Theory of Planned Behaviour</i> (TPB).....	22
2.1.3. <i>Fraud</i>	24
2.1.4. <i>Fraud Hexagon</i>	25
2.1.5.Kecurangan Laporan Keuangan.....	29
2.2.Penelitian Terdahulu.....	30
2.3.Alur Pikir	36
2.4.Hipotesis	37
2.4.1.Pengaruh <i>external pressure</i> sebagai proksi dari tekanan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.	37
2.4.2.Pengaruh <i>personal financial need</i> sebagai proksi dari tekanan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.....	38
2.4.3.Pengaruh <i>effective monitoring</i> sebagai proksi dari peluang dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.....	39
2.4.4.Pengaruh <i>inventory turnover ratio</i> sebagai proksi dari peluang dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.....	40
2.4.5.Pengaruh <i>whistleblowing system</i> sebagai proksi dari peluang dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.....	41
2.4.6.Pengaruh pergantian auditor sebagai proksi dari rasionalisasi dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.....	42

2.4.7. Pengaruh <i>total accrual ratio to total assets ratio</i> sebagai proksi dari rasionalisasi dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.	43
2.4.8. Pengaruh <i>related party transaction</i> sebagai proksi dari rasionalisasi dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.	44
2.4.9. Pengaruh pengalaman direksi sebagai proksi dari kemampuan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.	45
2.4.10. Pengaruh pergantian CEO sebagai proksi dari kemampuan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.	46
2.4.11. Pengaruh pergantian direksi sebagai proksi dari kemampuan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.	47
2.4.12. Pengaruh total foto CEO sebagai proksi dari arogansi dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.	49
2.4.13. Pengaruh dewan komisaris independen yang rangkap jabatan sebagai proksi dari kolusi dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.	50
2.4.14. Pengaruh kerjasama dengan proyek pemerintah sebagai proksi dari kolusi dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.	51
BAB III METODE PENELITIAN	52
3.1. Ruang Lingkup Penelitian	52
3.2. Rancangan Penelitian	52
3.3. Jenis dan Sumber Data	53
3.4. Teknik Pengumpulan Data	53
3.5. Populasi dan Sampel	54
3.6. Teknik Analisis Data	55
3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif	55
3.6.2. Uji Asumsi Klasik	55
3.6.2.1. Uji Normalitas	56
3.6.2.2. Uji Multikolinieritas	56
3.6.2.3. Uji Autokorelasi	57
3.6.2.4. Uji Heteroskedastisitas	57
3.6.3. Analisis Regresi Linear Berganda	58
3.6.4. Uji Hipotesis	59
3.6.4.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	59
3.6.4.2. Uji F	59
3.6.4.3. Uji Parsial (Uji T)	60
3.7. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	60
3.7.1. Variabel Dependen	62
3.7.2. Variabel Independen	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	71
4.1. Hasil Penelitian	71
4.1.1. Gambaran Umum Penelitian	71
4.1.2. Analisis Data	71
4.1.2.1. Analisis Statistik Deskriptif	72
4.1.2.2. Uji Asumsi Klasik	80
4.1.2.3. Analisis Regresi Linear Berganda	84

4.1.2.4. Uji Hipotesis	88
4.2. Pembahasan	92
4.2.1. Pengaruh <i>External Pressure</i> dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan	93
4.2.2. Pengaruh <i>Personal Financial Need</i> dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.....	94
4.2.3. Pengaruh <i>Effective Monitoring</i> dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.	95
4.2.4. Pengaruh <i>Inventory Turnover Ratio</i> dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.....	96
4.2.5. Pengaruh <i>Whistleblowing System</i> dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.....	97
4.2.6. Pengaruh Pergantian Auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.	98
4.2.7. Pengaruh <i>Total Accrual Ratio</i> dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.	99
4.2.8. Pengaruh <i>Related Party Transaction</i> dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.....	100
4.2.9. Pengaruh Pengalaman Direksi dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.	101
4.2.10. Pengaruh Pergantian CEO dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.	101
4.2.11. Pengaruh Pergantian Direksi dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.	103
4.2.12. Pengaruh Total Foto CEO dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.	104
4.2.13. Pengaruh Dewan Komisaris Independen yang Rangkap Jabatan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.....	105
4.2.14. Pengaruh Kerjasama dengan Proyek Pemerintah dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.	106
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	108
5.1. Kesimpulan	108
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	111
5.3. Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN.....	117

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3. 1 Kriteria Sampel Penelitian	55
Tabel 3. 2 Pengukuran Variabel.....	61
Tabel 4. 1 Analisis Statistik Deskriptif	73
Tabel 4. 2 Uji Normalitas.....	81
Tabel 4. 3 Uji Multikolinaritas.....	82
Tabel 4. 4 Uji Autokorelasi.....	82
Tabel 4. 5 Analisis Regresi Linear Berganda.....	84
Tabel 4. 6 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	88
Tabel 4. 7 Uji f	89
Tabel 4. 8 Uji Regresi Parsial (Uji t).....	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Faktor <i>Fraud Hexagon</i>	26
Gambar 2. 2 Alur Pikir.....	36
Gambar 4. 1 Uji Heteroskedastisitas.....	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Sampel Perusahaan	118
Lampiran 2. Daftar Variabel	118
Lampiran 3. Data Outlier	126

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan adalah informasi tentang kondisi keuangan perusahaan, yang dibuat oleh manajemen perusahaan untuk digunakan oleh pihak eksternal maupun internal perusahaan (Yanuarmawan, 2018). Pengguna laporan keuangan dapat mengukur sendiri kinerja perusahaan melalui laporan keuangan. Pada umumnya, kinerja perusahaan digunakan juga untuk mengukur capaian kinerja manajemen. Penilaian kinerja tersebut menimbulkan dorongan manajemen untuk menampilkan laporan keuangan perusahaan yang terbaik dengan berbagai cara, baik secara legal maupun ilegal (Choiria, 2022). Salah satu cara ilegal yang digunakan oleh manajemen yakni melakukan kecurangan (*fraud*) laporan keuangan.

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (2020) kecurangan laporan keuangan merupakan suatu kejadian yang apabila dalam pelaporan laporan keuangan terdapat unsur kesalahan yang bersifat disengaja, menghilangkan fakta yang bersifat material, serta adanya ketidaksesuaian data akuntansi dalam laporan keuangan yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam hal pengambilan keputusan. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kecurangan (*fraud*) dibuktikan menggunakan bermacam-macam jenis model deteksi *fraud* yang pertama yakni dikemukakan oleh Cressey (1953) yakni *fraud triangel theory*. Model deteksi berikutnya yakni *fraud diamond theory* yang mengatakan bahwa faktor penyebab terjadinya *fraud* ada empat yakni tekanan,

peluang, rasionalisasi, dan kemampuan. Kemudian model ini terus mengalami perkembangan sehingga ada penambahan satu faktor berupa arogansi yang biasa dikenal dengan sebutan *fraud pentagon theory*. Model deteksi yang terbaru diperkenalkan oleh Vousinas (2019) model ini perkembangan dari *fraud pentagon* terdiri atas enam faktor penyebab terjadinya *fraud* meliputi tekanan, peluang, rasionalisasi, kesempatan, arogansi dan kolusi atau biasa dikenal sebagai *fraud hexagon*.

Teori *fraud hexagon* terdiri atas 6 faktor meliputi tekanan, peluang, rasionalisasi, kemampuan, arogansi dan kolusi. Faktor tekanan dapat mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan, karena adanya tekanan yang bersumber dari dalam perusahaan maupun faktor lain diluar perusahaan, sehingga agen melakukan segala cara untuk memenuhi keinginan dari pihak-pihak yang memiliki kepentingan salah satunya melakukan manipulasi dalam laporan keuangan entitas tersebut. Beberapa proksi yang sering digunakan dari faktor tekanan seperti *financial target* (Putra & Kusnoegroho, 2021; Kurniawan & Andini, 2021; Faradiza, 2019; Hadi *et al.*, 2019; Mukaromah & Budiwitjaksono, 2021; Sari & Nugroho, 2021), *financial stability* (Putra & Kusnoegroho, 2021; Kurniawan & Andini, 2021; Faradiza, 2019; Mukaromah & Budiwitjaksono, 2021; Aviantara, 2021; Larum *et al.*, 2021; Sari & Nugroho, 2021), *external pressure* (Putra & Kusnoegroho, 2021; Kurniawan & Andini, 2021; Faradiza, 2019; Mukaromah & Budiwitjaksono, 2021; Larum *et al.*, 2021), *personal financial need* (Kurniawan & Andini, 2021 dan Sari & Nugroho, 2020) dan tingkat kinerja (Hadi *et al.*, 2021). Proksi dari faktor tekanan yang akan digunakan

dalam penelitian ini berupa *external pressure* dan *personal financial need*.

Proksi *external pressure* merupakan tekanan yang berasal dari luar yang dapat menyebabkan manajemen merasa tertekan dalam membuat laporan keuangan perusahaan (Faradiza, 2019). Tekanan yang diberikan mendorong manajemen untuk melakukan segala cara agar dapat menampilkan laporan keuangan yang baik, yakni dengan melakukan manipulasi laporan keuangan. Proksi *personal financial need* merupakan tekanan yang berasal dari diri sendiri untuk pemenuhan kebutuhan pribadi berupa pola hidup mewah (Sari & Nugroho, 2020). Pemenuhan akan kebutuhan tersebut dengan cara memanfaatkan saham pihak internal, yang mana manajemen menjadi pemilik serta pengelola sehingga memudahkannya untuk melakukan tindak *fraud* (Kurniawan & Andini, 2021).

Penelitian oleh Faradiza (2019) meneliti pengaruh *fraud pentagon* dan kecurangan laporan keuangan dengan sampel perusahaan sektor manufaktur 2014-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *external pressure* berpengaruh dalam kecurangan laporan keuangan. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Nugroho, 2020) meneliti *fraud* dengan pendekatan *fraud hexagon model* dengan sampel perusahaan yang sama yakni manufaktur periode 2016-2018 yang menunjukkan bahwa proksi *external pressure* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian sebelumnya mengenai *personal financial need* dilakukan oleh (Sari & Nugroho, 2020) dengan hasil bahwa proksi tersebut berpengaruh tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan & Andini, 2021) menunjukkan bahwa proksi *personal financial*

need tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Faktor selanjutnya yakni peluang. Suatu peluang terjadinya tindak kecurangan muncul ketika lemahnya sistem pengendalian dari entitas tersebut (Kurniawan & Andini, 2021). Tindak kecurangan yang biasa dilakukan manajemen seperti mengatur kembali transaksi-transaksi yang ada dalam laporan keuangan atau biasa dikenal dengan manipulasi (Sari & Nugroho, 2020). Proksi yang banyak diteliti pada faktor peluang ini seperti *effective monitoring* (Larum *et al.*, 2021; Sari & Nugroho, 2020; Riyanti, 2021), *nature of industry* (Kurniawan & Andini, 2021; Faradiza, 2019; Hadi *et al.*, 2021; Sari & Nugroho, 2020), kualitas auditor eksternal (Putra & Kusnoegroho, 2021 dan Dewi & Anisykurlillah, 2021), *inventory turnover ratio* (Riska *et al.*, 2019), *whistleblowing system* (Gulo, 2020 dan Aviantara, 2021). Faktor peluang dalam penelitian ini menggunakan proksi *effective monitoring*, *inventory turnover ratio* dan *whistleblowing system*.

Proksi *effective monitoring* merupakan kondisi perusahaan yang memiliki pengawasan efektif guna memantau kinerja manajemen entitas tersebut (Sari & Nugroho, 2020). Lemahnya sistem pengendalian entitas maka akan dimanfaatkan oleh manajemen untuk melakukan tindak *fraud*. Proksi selanjutnya yakni *inventory turnover ratio* merupakan akun yang penting dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan (Riska *et al.*, 2019). Ketika persediaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut tidak sesuai dengan nilai sebenarnya maka mengindikasikan terjadinya *fraud*. Proksi *whistleblowing system*, sangat efektif digunakan oleh entitas yang memiliki jumlah aset yang besar dibandingkan

dengan pengawasan secara langsung (Aviantara, 2021). Dengan adanya *whistleblower* maka akan mengungkap kasus *fraud* dalam sebuah organisasi khususnya beberapa kasus yang tidak tercover oleh pengawasan secara langsung.

Penelitian yang dilakukan oleh Mukaromah & Budiwitjacksono (2021) yang menguji *fraud hexagon theory* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 dan hasil penelitian menunjukkan bahwa *effective monitoring* berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari & Nugroho (2020) meneliti *fraud* dengan pendekatan *fraud hexagon model* dengan sampel perusahaan yang sama yakni manufaktur periode 2016-2018 yang menunjukkan bahwa *effective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Proksi *inventory turnover ratio* telah diuji sebelumnya oleh Riska *et al.*, (2019) menggunakan sampel pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *inventory turnover ratio* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Proksi *inventory turnover ratio* ini belum banyak diteliti pada penelitian sebelumnya, sehingga layak untuk diteliti lebih lanjut.

Proksi *whistleblowing system* dilakukan oleh Gulo, (2020) menguji pengaruh peran komite audit, pelaksanaan tata kelola perusahaan dan *whistleblowing system* terhadap pengungkapan kecurangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 dan hasil pengujian *whistleblowing system* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Aviantara (2021) menyatakan bahwa *whistleblowing system* berpengaruh dan proksi ini masih jarang digunakan dalam penelitian sehingga layak untuk di uji kembali.

Faktor selanjutnya ialah rasionalisasi yakni membenaraan yang dilakukan manajemen ketika terjadinya tindak *fraud* (Sari & Nugroho, 2020). Pada faktor rasionalisasi ini proksi yang banyak digunakan oleh peneliti antara lain pergantian auditor (Putra & Kusnoegroho, 2021; Kurniawan & Andini, 2021; Faradiza, 2019; Hadi *et al.*, 2021; Mukaromah & Budiwitjaksono, 2021; Larum *et al.*, 2021; Sari & Nugroho, 2020), *Total accrual ratio* (Faradiza, 2019; Hadi *et al.*, 2021; Mukaromah & Budiwitjaksono, 2021), *Government Ownership* (Aviantara, 2021) dan *related party transaction* (Riyanti, 2021). Pada penelitian ini menggunakan proksi pergantian auditor, *total accrual ratio* dan *related party transaction* untuk faktor rasionalisasi.

Proksi pergantian auditor merupakan peristiwa bergantinya auditor lama dengan yang baru dikarenakan ada suatu alasan tertentu (Kurniawan & Andini, 2021). Biasanya yang menjadi salah satu alasan tersebut ialah untuk menutupi tindakan fraud yang terjadi pada auditor sebelumnya (Putra & Kusnoegroho, 2021). Proksi selanjutnya yakni Total accrual ratio merupakan pemanfaatan prinsip accrual sebagai salah satu alternatif untuk memenuhi keinginan dari prinsipal (Hadi *et al.*, 2021). Penggunaan prinsip tersebut akan mempengaruhi

manajemen dalam merasionalisasikan kecurangan terhadap laporan keuangan (Faradiza, 2019). Proksi yang terakhir pada faktor rasionalisasi yakni related party transaction. Related party transaction merupakan transaksi yang dilakukan dalam satu entitas yang sama atau dapat dikatakan sebagai transaksi internal entitas (Riyanti, 2021). Hal tersebutlah yang dapat menyebabkan manajemen merasionalisasikan tindak fraud dalam transaksi dengan pihak berelasi.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Kurniawan & Andini (2021) menguji *fraud pentagon* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan sampel perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi periode 2015-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proksi pergantian auditor berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Faradiza (2019) meneliti pengaruh *fraud pentagon* dan kecurangan laporan keuangan dengan sampel perusahaan sektor manufaktur 2014-2015. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa proksi pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Hadi *et al.*, (2021) pengujian *fraud hexagon* terhadap kecurangan laporan keuangan dengan sampel penelitian di perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Kompas100 pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa *total accrual ratio* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Faradiza (2019) yang menguji *fraud pentagon* dan kecurangan laporan keuangan menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2015. Hasil pengujian pada proksi *total accrual ratio* menunjukkan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Alat ukur *related party transaction* telah diuji sebelumnya oleh Riyanti (2021). Penelitian Riyanti (2021) menguji terkait pengaruh *fraud hexagon* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan sampel penelitian pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proksi *related party transaction* tidak berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan serta proksi ini juga belum banyak diteliti oleh penelitian sebelumnya dan layak untuk dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap proksi ini.

Perkembangan faktor berikutnya pada teori *fraud*, yakni kemampuan atau kapabilitas. Kemampuan di sini maksudnya kemampuan untuk melakukan tindak *fraud* (Faradiza, 2019). Dengan adanya kemampuan tersebut akan mempermudah seseorang untuk memanfaatkan peluang dalam melakukan tindak *fraud* (Mukaromah & Budiwitjaksono, 2021). Proksi yang biasa digunakan dalam penelitian sebelumnya seperti pengalaman direksi (Dewi & Anisykurlillah, 2021), pergantian direksi (Putra & Kusnoegroho, 2021; Kurniawan & Andini, 2021; Faradiza, 2019; Mukaromah & Budiwitjaksono, 2021; Larum *et al.*, 2021; Sari & Nugroho, 2020; Aviantara, 2021), Pergantian CEO (Faradiza, 2019), CEO *education* (Riyanti, 2021). Penelitian ini menggunakan proksi pengalaman direksi, pergantian CEO dan pergantian direksi untuk faktor kemampuan.

Proksi pengalaman direksi dihitung dengan lamanya direksi menjabat pada entitas tersebut (Dewi & Anisykurlillah, 2021). Semakin lama seseorang bekerja maka akan semakin paham dan memanfaatkan kapabilitas yang ada untuk melakukan tindak kecurangan pada entitas tersebut. Pergantian CEO, pelaku dari tindak kecurangan biasanya berasal dari jabatan tertinggi di entitas salah satunya CEO (Faradiza, 2019). Bergantinya CEO ini dikarenakan mendekati masa pensiun dari CEO lama sehingga CEO menerapkan sebuah strategi untuk menguntungkan dirinya sendiri dengan cara melakukan tindak kecurangan pada laba perusahaan guna untuk memaksimalkan keuntungan atau bonus yang diperolehnya. Pergantian direksi merupakan bergantinya direksi dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja yang dilakukannya pada direksi sebelumnya namun bergantinya direksi ini dapat menyebabkan stress period yang dapat meningkatkan risiko terjadi fraud dalam entitas tersebut (Hadi et al., 2021).

Proksi pengalaman direksi telah dilakukan penelitian sebelumnya oleh Dewi & Anisykurlillah (2021) yang meneliti mengenai pengaruh *fraud pentagon* dan pengaruhnya terhadap kecurangan laporan keuangan dengan variabel moderasi berupa komite audit. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proksi pengalaman direksi dari faktor kemampuan tidak adanya pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Proksi ini juga belum banyak yang mengkaji pada penelitian terdahulu sehingga, layak untuk di kaji lebih lanjut lagi.

Penelitian sebelumnya yang meneliti terkait pergantian CEO yakni penelitian Faradiza (2019) yang meneliti terkait *fraud pentagon* dan kecurangan laporan

keuangan. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Faradiza berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan serta proksi ini juga jarang digunakan pada penelitian sebelumnya, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut lagi.

Penelitian sebelumnya mengenai pergantian direksi dilakukan oleh Larum *et al.*, (2021) menguji terkait potensi kecurangan pelaporan keuangan dengan penggunaan teori *fraud hexagon* dan sampel pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pergantian direksi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Berbeda halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hadi *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Perkembangan faktor *fraud* berikutnya berupa arogansi. Arogansi merupakan sikap congkak yang ada pada seseorang dan beranggapan bahwa pengendalian internal dalam sebuah entitas tidak berlaku baginya (Aprilia, 2017). Maka, individu memiliki anggapan bahwa dirinya dapat melakukan apa saja termasuk salah satunya tindak *fraud*. Proksi yang biasa digunakan pada faktor arogansi, antara lain total foto CEO (Putra & Kusnoegroho, 2021; Faradiza, 2019; Hadi *et al.*, 2021; Larum *et al.*, 2021; Sari & Nugroho, 2020; Riyanti, 2021), CEO *military* (Aviantara, 2021), dan eksistensi perusahaan (Mukaromah & Budiwitjaksono, 2021). Penelitian ini menggunakan total foto CEO sebagai proksi dari faktor arogansi.

Proksi yang digunakan pada faktor arogansi yakni total foto CEO. Semakin

banyak foto yang ada dalam laporan tahunan perusahaan menyebabkan seseorang semakin arogan serta merasa bahwa dapat melewati semua pengendalian internal perusahaan tersebut (Hadi *et al.*, 2021). Ketika CEO merasa superioritas, maka ia dapat dengan mudah melakukan kecurangan dan merasa kecurangan sekecil apapun akan menjadi biasa ketika ia lakukan.

Penelitian sebelumnya terkait dengan proksi total foto CEO telah dilakukan oleh Sari & Nugroho (2020) dengan sampel penelitian di perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2018. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Sari & Nugroho (2020) bahwa total foto CEO memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hadi *et al* (2021) dengan sampel penelitian pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Kompas100 pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total foto CEO tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Faktor *fraud* terbaru, yakni kolusi yang merupakan tindakan dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan tertentu (Vousinas, 2019). Penelitian sebelumnya yang menggunakan *fraud hexagon* teori menggunakan beberapa proksi, antara lain kerjasama dengan proyek pemerintah (Kurniawan & Andini, 2021; Hadi *et al.*, 2021; Larum *et al.*, 2021; Sari & Nugroho, 2020; Riyanti, 2021), CEO tenure (Kurniawan & Andini, 2021), dan dewan komisaris independen yang rangkap jabatan (Kurniawan & Andini, 2021 dan Larum *et al.*, 2021). Proksi yang digunakan dalam penelitian ini kerjasama dengan proyek pemerintah dan dewan

komisaris independen yang rangkap jabatan.

Proksi dewan komisaris independen yang rangkap jabatan dapat menyebabkan terjadinya kecurangan laporan keuangan, hal ini dikarenakan dewan komisaris tersebut menjadi tidak independen lagi (Larum *et al.*, 2021). Proksi selanjutnya yakni kerjasama dengan proyek pemerintah menunjukkan adanya kerjasama perusahaan dengan pemerintah dapat menjadi pemicu terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Hal ini karena laporan keuangan menjadi tolak ukur dalam memberikan bantuan dana sehingga perusahaan mengupayakan untuk dapat menampilkan laporan keuangan yang baik dengan segala cara salah satunya melakukan kecurangan laporan keuangan (Hadi *et al.*, 2021).

Penelitian oleh Sari & Nugroho (2020) menggunakan sampel perusahaan manufaktur periode 2016-2018. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kerjasama dengan proyek pemerintah berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mukaromah & Budiwitjaksono (2021) dengan sampel penelitian di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerjasama dengan proyek pemerintah tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Proksi dewan komisaris independen yang rangkap jabatan telah dilakukan penelitian sebelumnya oleh Kurniawan & Andini (2021), proksi ini belum banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya sehingga layak untuk dilakukan pengujian lebih lanjut.

Tindak kecurangan sering terjadi diberbagai sektor perusahaan, salah satunya sektor infrastruktur. Perusahaan sektor infrastruktur sering terlibat dalam proyek pengadaan barang dan jasa pemerintahan. Berdasarkan kompas.com (2017), hampir 80 persen kasus yang ditangani oleh KPK berasal dari sektor tersebut. Jika dalam kegiatan operasionalnya sering terjadi kecurangan berupa korupsi maka tidak menutup kemungkinan perusahaan tersebut melakukan kecurangan dalam membuat laporan keuangan (Damayani *et al.*, 2019). Berdasarkan hasil survai fraud oleh Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) (2020) yang merupakan salah satu organisasi anti fraud menyatakan bahwa, industri perumahan termasuk salah satu perusahaan sektor infrastruktur menduduki peringkat ke-8 industri yang paling dirugikan oleh fraud. Hal ini juga didukung dengan kasus kecurangan yang terjadi pada PT Waskita Karya pada periode 2004-2007 dan kemudian terjadi lagi pada periode 2009-2015.

PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. yang merupakan salah satu perusahaan sektor infrastruktur yang bergerak di bidang konstruksi. Kasus yang terungkap di tahun 2009 berupa manipulasi kecurangan laporan keuangan perusahaan tersebut. Dalam laporan keuangan perusahaan ditemukan kelebihan pencatatan dari tahun 2004-2007 dengan total kelebihan pencatatan pada laba bersih hampir mencapai Rp500 Miliar (Kontan.co.id, 2009). Kasus berikutnya yang dialami dari PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. melakukan manipulasi data keuangan proyek-proyek yang subkontraktor fiktif yang dilakukan oleh mantan kepala bagian keuangan dan risiko divisi II PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. Kasus ini terjadi selama periode 2009-2015 ada sebanyak 41 kontrak pekerjaan subkontraktor fiktif

terhadap 14 proyek yang dikerjakan oleh divisi III/ Sipil/II/ PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. Berdasarkan hasil pemeriksaan investigatif total kerugian keuangan sekitar Rp202 Miliar (Tribunnews.com, 2020). Berdasarkan contoh kasus diatas membuktikan bahwa perusahaan sektor infrastruktur memicu terjadi kecurangan dalam laporan keuangan. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindak *fraud* pada sektor infrastruktur.

Riset ini merupakan adaptasi dari riset yang dilakukan oleh Riyanti (2021). Riset yang dilakukan oleh Riyanti (2021) menggunakan sampel perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 sedangkan, pada riset ini menggunakan sampel berupa perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Riset ini juga menggunakan proksi yang berbeda seperti *external pressure* dan *personal financial need* untuk faktor tekanan, *inventory turnover ratio* dan *whistleblowing system* untuk faktor peluang, pergantian auditor dan *total accrual ratio* untuk faktor rasionalisasi, pengalaman CEO, pergantian direksi dan pergantian CEO untuk faktor kemampuan, total foto CEO untuk faktor arogansi dan dewan komisaris independen yang rangkap jabatan untuk faktor kolusi.

Berdasarkan latar belakang serta penelitian-penelitian sebelumnya yang telah disebutkan, terlihat bahwa penelitian dengan menguji *fraud hexagon* masih terdapatnya inkonsistensi terhadap hasil penelitian sebelumnya. Penelitian ini juga menggunakan variabel proksi dari faktor *fraud hexagon* yang belum banyak diteliti sebelumnya, meliputi *inventory turnover ratio*, *whistleblowing system*, *related party transaction*, pengalaman CEO, pergantian CEO dan dewan

komisaris independen yang rangkap jabatan. Berdasarkan hal-hal tersebut maka menunjukkan masih perlunya dilakukan penelitian kembali lebih lanjut mengenai topik kecurangan ini.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, komponen-komponen dari teori *hexagon fraud* kemungkinan memiliki pengaruh dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan. Teori *fraud hexagon* memiliki 6 komponen, yaitu tekanan, peluang, rasionalisasi, kemampuan, arogansi, dan kolusi. Teori *hexagon fraud* memerlukan variabel proksi atau alat ukur dalam perhitungannya. perumusan masalah dalam penelitian ini menggunakan variabel proksi atau alat ukur dari masing-masing faktor untuk melihat pengaruh dalam mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan.

Perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *external pressure* sebagai proksi dari tekanan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
2. Bagaimana pengaruh *personal financial need* sebagai proksi dari tekanan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
3. Bagaimana pengaruh *effective monitoring* sebagai proksi dari peluang dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?

4. Bagaimana pengaruh *inventory turnover ratio* sebagai proksi dari peluang dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
5. Bagaimana pengaruh *whistleblowing system* sebagai proksi dari peluang dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
6. Bagaimana pengaruh pergantian auditor sebagai proksi dari rasionalisasi dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
7. Bagaimana pengaruh *total accrual ratio* sebagai proksi dari rasionalisasi dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
8. Bagaimana pengaruh *related party transaction* sebagai proksi dari rasionalisasi dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
9. Bagaimana pengaruh pengalaman direksi sebagai proksi dari kemampuan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
10. Bagaimana pengaruh pergantian CEO sebagai proksi dari kemampuan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?

11. Bagaimana pengaruh pergantian direksi sebagai proksi dari kemampuan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
12. Bagaimana pengaruh total foto CEO sebagai proksi dari arogansi dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
13. Bagaimana pengaruh dewan komisaris independen yang rangkap jabatan sebagai proksi dari kolusi dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
14. Bagaimana pengaruh kerjasama dengan proyek pemerintah sebagai proksi dari kolusi dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh *external pressure* sebagai proksi dari tekanan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh *personal financial need* sebagai proksi dari tekanan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

3. Untuk menguji secara empiris pengaruh *effective monitoring* sebagai proksi dari peluang dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh *inventory turnover ratio* sebagai proksi dari peluang dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
5. Untuk menguji secara empiris pengaruh *whistleblowing system* sebagai proksi dari peluang dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
6. Untuk menguji secara empiris pengaruh pergantian auditor sebagai proksi dari rasionalisasi dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
7. Untuk menguji secara empiris pengaruh *total accrual ratio* sebagai proksi dari rasionalisasi dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
8. Untuk menguji secara empiris pengaruh *related party transaction* sebagai proksi dari rasionalisasi dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
9. Untuk menguji secara empiris pengaruh pengalaman direksi sebagai proksi dari kemampuan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

10. Untuk menguji secara empiris pengaruh pergantian CEO sebagai proksi dari kemampuan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
11. Untuk menguji secara empiris pengaruh pergantian direksi sebagai proksi dari kemampuan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
12. Untuk menguji secara empiris pengaruh total foto CEO sebagai proksi dari arogansi dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
13. Untuk menguji secara empiris pengaruh dewan komisaris independen yang rangkap jabatan sebagai proksi dari kolusi dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
14. Untuk menguji secara empiris pengaruh kerjasama dengan proyek pemerintah sebagai proksi dari kolusi dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat, baik dari segi teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Melalui penerapan faktor dari teori *fraud hexagon*, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk memperluas bahan bacaan di bidang

akuntansi terkait pencegahan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai tambahan ilmu dalam penelitian selanjutnya dengan menggunakan proksi-proksi baru yang masih perlu pengujian lebih lanjut. Terakhir dapat memberikan tambahan wawasan dan juga pemahaman terkait cara mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan.

2. Manfaat Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan, berupa pemahaman terkait faktor-faktor yang dapat mendeteksi munculnya tindak kecurangan pada laporan keuangan. Hal ini akan membuat perusahaan akan lebih meningkatkan pengawasan dan pengendalian internal perusahaan dalam meminimalisir peluang terjadinya tindak kecurangan dalam laporan keuangan. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi maupun gambaran kepada investor dalam menilai dan menganalisis investasinya dalam sebuah perusahaan. Hal ini dengan tujuan meningkatkan kehati-hatian dan dapat mendeteksi kemungkinan telah terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan. Sehingga akan mengurangi risiko dan dapat mempertimbangkan investasinya berada di perusahaan yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. D., & Pratomo, D. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 3(1), 44–62. <https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss1.pp44-62>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Aprilia, A. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(1), 101. <https://doi.org/10.17509/jaset.v9i1.5259>
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia. (2020). Survei Fraud Indonesia 2019. *Indonesia Chapter #111*, 53(9), 1–76. <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>
- Aviantara, R. (2021). The Association Between Fraud Hexagon and Government's Fraudulent Financial Report. *Asia Pacific Fraud Journal*, 6(1), 26. <https://doi.org/10.21532/apfjournal.v6i1.192>
- Choiria, R. atul. (2022). *Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi di Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020)* [sriwijaya]. https://repository.unsri.ac.id/62934/10/RAMA_62201_01031281823079_0070562021_00030186022_01_front_ref.pdf
- Christina, L., & Septian, S. B. (2019). Mendeteksi Perilaku Fraud Laporan Keuangan Dengan Theory of Planned Behavior (Studi Empiris Pada Industri Perbankan). *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 11(1), 1–13. <https://doi.org/10.33508/jako.v11i1.2071>
- Cory fatjayanti Gulo. (2020). *Pengaruh Peran Komite Audit, Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Dan Whistleblowing System Terhadap Pengungkapan Kecurangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019* [Pembangunan Panca Budi]. <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/jurnalfasosa/article/view/2528>
- Cressey, D. R. (1953). *Other people's money: a study in the social psychology of embezzlementv (III)*.
- Damayani, F., Wahyudi, T., & Yuniartie, E. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Infrastruktur Yangterdaftar Di Bursa Efek Indonesiatahun 2014 – 2016. *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 11(2), 151–170. <https://doi.org/10.29259/ja.v11i2.8936>
- Dechow, P. M., Ge, W., Larson, C. R., & Sloan, R. G. (2011). Predicting Material

- Accounting Misstatements. *Contemporary Accounting Research*, 28(1), 17–82. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2010.01041.x>
- Dewi, & Anisykurlillah, I. (2021). Analysis of the Effect of Fraud Pentagon Factors on Fraudulent Financial Statement with Audit Committee as Moderating Variable. *Accounting Analysis Journal*, 10(1), 39–46. <https://doi.org/10.15294/aaj.v10i1.44520>
- Elisabeth, D. M., & Simanjuntak, W. (2020). Analisis Review Pendeteksian Kecurangan (Fraud). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 4(1), 14–31.
- Faradiza, S. A. (2019). Fraud Pentagon Dan Kecurangan Laporan Keuangan. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.14421/ekbis.2018.2.1.1060>
- Farmashinta, P., & Yudowati, S. P. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017). *Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(3).
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Cet. VIII). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gulo, C. F. (2020). *Pengaruh Komite Audit, Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan dan Whistleblowing System Terhadap Pengungkapan Kecurangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2019*.
- Hadi, M. S. W., Kirana, D. J., & Wijayanti, A. (2021). Pendeteksian Fraudulent Financial Reporting Dengan Fraud Hexagon Pada Perusahaan di Indonesia. *Business Management, and Accounting National Seminar*, 2, 1036–1052. <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/biema/article/view/1672/1218>
- Hantono, (2018). Deteksi Financial Statement Fraud Melalui Model Beneish Pada Perusahaan Bumb. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 5(3), 135–150. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v5i3.21705>
- Horwath, C. (2011). The Mind Behind the Fraudsters Crime: Key Behavioral and Environmental Elements. *United States of America: Crowe Horwath LLP*, 1–62. https://www.fraudconference.com/uploadedFiles/Fraud_Conference
- Hugo, J. (2019). Efektivitas Model Beneish M-Score Dan Model F-Score Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 165. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v3i1.2296>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Racial Diversity And Its Asymmetry Within And Across Hierarchical Levels: The Effects on Financial Performance. *Human Relations*, 72(10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Kompas.com. (2017). *Ini Celah Kecurangan Pengadaan Barang dan Jasa yang*

- Berpotensi Korupsi.* Kompas.
<https://nasional.kompas.com/read/2017/09/28/19204361/ini-celah-kecurangan-pengadaan-barang-dan-jasa-yang-berpotensi-korupsi>
- Kontan.co.id. (2009). *Kementerian BUMN Akan Tindak Auditor Waskita Karya*.
<https://keuangan.kontan.co.id/news/kementerian-bumn-akan-tindak-auditor-waskita-karya-1>
- Kurniawan, A., & Andini, A. (2021). Analysis the Effect of Pentagon Fraud Theory in Detecting Financial Statement Fraud . *Accounting Research Journal of Sutaatmadja (ACCRUALS)*, 05(2), 139–164.
- Larum, K., Zuhroh, D., & Subiyantoro Edi. (2021). Fraudlent Financial Reporting: Menguji Potensi Kecurangan Pelaporan Keuangan dengan Menggunakan Teori Fraud Hexagon. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 4(1), 82–94.
- Mukaromah, I., & Budiwitjaksono, G. S. (2021). Fraud Hexagon Theory dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(1), 61–72.
<http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak> page61
- Putra, A. R., & Kusnoegroho, Y. A. (2021). Pengujian Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 4(2), 172–185. <https://doi.org/10.26905/afr.v4i2.6269>
- Rahman, A. A., & Nurbaiti, A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Pentagon. *Accounting and Finance*, 3, 34–44.
- Rahman, A., Deliana, D., & Gopas, D. (2021). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kajian Akuntansi*, 22(1), 9–19.
<https://doi.org/10.29313/ka.v22i1.7787>
- Ratnasari, E., & Solikhah, B. (2019). Analysis of Fraudulent Financial Statement: the Fraud Pentagon Theory Approach Analisis Kecurangan Laporan Keuangan: Pendekatan Fraud Pentagon Theory. *Gorontalo Accounting Journal*, 2(2), 98–112.
- Riska, R., Rismauli, J., Ryanda, O., & Umar, H. (2019). Pengaruh Current Asset Turn Over, Inventory Turn Over Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 2. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5772>
- Riyanti, A. (2021). The Effect of Hexagon Fraud on the Potential Fraud Financial Statements with the Audit Committee as a Moderating Variable. *International Journal of Social Science and Human Research*, 04(10), 2924–2933. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v4-i10-36>
- Sari, S. P., & Nugroho, N. K. (2020). Financial Statements Fraud dengan

- Pendekatan Vousinas Fraud Hexagon Model: Tinjauan pada Perusahaan Terbuka di Indonesia 26. *1st Annual Conference of Ihtifaz: Islamic Economics, Finance, and Banking*, 409–430.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Salemba Empat.
- Syifani, P. A. (2021). Preventive Detection System Pada Kecurangan Laporan Keuangan Berbasis Hexagon Fraud Analysis (Studi Empiris Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Indonesia*, 6(2).
- Tribunnews.com. (2020). *Kasus Proyek Fiktif, Eks Pejabat Waskita Karya Diduga Manipulasi Data Keuangan Artikel ini telah tayang di Tribunnews.com dengan judul Kasus Proyek Fiktif, Eks Pejabat Waskita Karya Diduga Manipulasi Data Keuangan*, <https://www.tribunnews.com/nasional/2020>.
<https://www.tribunnews.com/nasional/2020/10/13/kasus-proyek-fiktif-eks-pejabat-waskita-karya-diduga-manipulasi-data-keuangan>
- Vidella, A., & Afiah, E. T. (2020). Financial Stability, Financial Targets, Effective Monitoring Dan Rationalization Dan Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Revenue*, 01(01), 90–100.
- Vousinas, G. L. (2019). Advancing theory of fraud: the S.C.O.R.E. model. *Journal of Financial Crime*, 26(1), 372–381. <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-0128>
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The FWolfe, D. T. and Hermanson, D. R. (2004) ‘The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud: Certified Public Accountant’, *The CPA Journal*, 74(12), pp. 38–42. doi: DOI:raud Diamond : Considering the Four ElemWolfe, D. T. and Hermanson, D. R. *The CPA Journal*, 74(12), 38–42.
- Yanuarmawan, D. (2018). Konsep Objektivitas Dalam Pembuatan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Home Industry Ud. Ar. Putra Tahun 2016-2017). *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 3(1), 25–41. <https://doi.org/10.32528/jiai.v3i1.1676>
- Yesiariani, M., & Rahayu, I. (2017). Deteksi financial statement fraud: Pengujian dengan fraud diamond. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 21(1), 49–60. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol21.iss1.art5>